Eksis

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 13(1), Mei 2022, 12-19
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v13i1.293

Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berdasarkan SNI ISO 31000:2018 (Studi Kasus: Sparepart Personal Computer Second Jambi)

Prayetno Agustinus Sitanggang[1]*, Friska Artaria Sitanggang[2]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi
*Correspondence email: prayetnoagustinus@yahoo.co.id, artaria888@gmail.com

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sparepart Personal Computer Second Jambi merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa perakitan dan service komputer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan melakukan risk assessment (penilaian) risiko terhadap Sparepart Personal Computer Second Jambi dengan menggunakan pendekatan manajemen risiko SNI ISO 31000:2018. ISO 31000:2018 adalah standar internasional yang diterbitkan oleh The International Organization for Standardization (ISO), yang terdiri atas tiga elemen: prinsip (principle), kerangka kerja (framework), dan proses (process). Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada top five risiko yang harus dimitigasi karena memiliki risiko tinggi dan sedang, meliputi : risiko eksternal yakni banyaknya pesaing usaha, risiko finansial yakni harga peralatan dan material yang tidak stabil, risiko K3 yakni terjadinya kecelakaan kerja, risiko sumber daya manusia yakni kurangnya personil/ tenaga kerja, serta risiko technical yakni terhambatnya pekerjaan dikarenakan pemadaman listrik.

Kata Kunci: Penilaian Risiko, ISO 31000:2018, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Abstract. *Small & Medium-Sized Enterprises (SMES) Sparepart Personal Computer Second Jambi is an assembly and computer service. This study aims to analyze and manage risks to Sparepart Personal Computer Second Jambi based SNI ISO 31000: 2018. ISO 31000:2018 is an international standard application for auditing the application of risk management issued by The International Organization for Standardization (ISO), consisting of three elements: principle, framework, and process. The results of this study stated that there were any problems that had to be mitigated because they had high and moderate risks, which is comprised of eksternal risk is multiple business competitors, financial risk is unstable equipment and materials prices, K3 Risk is accidents at work,human resources risk is scarce manpower, and technical risk is blackouts.*

Keywords*: Risk Assessment, ISO 31000:2018, Small & Medium-Sized Enterprises (SMES)*

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi saat ini, perangkat komputer *(Personal Computer)* merupakan instrument yang sangat dibutuhkan untuk menunjang operasional disegala bidang pekerjaan dan juga pendidikan. Hal tersebut membuat bisnis yang bergerak dibidang Personal Computer (PC) menjadi terus berkembang, salah satunya adalah bisnis yang menjadi objek dalam penelitian ini. Bahkan perangkat computer seperti Laptop sudah menjadi kebutuhan pokok individu, yang dapat dibawa dan digunakan dalam setiap situasi dan kondisi. Bisnis yang menjadi objek penelitian ini merupakan salah satu bentuk UMKM yang tentunya memberikan kontribusi tersendiri dalam meningkatkan perekonomian nasional, yang mana bisnis UMKM secara universal memiliki peran yang besar dalam perekonomian suatu negara yakni melalui ide kreatif dan inovatif yang diterapkan dalam proses bisnis yang dijalankan (Solehudin Murpi 2011).

Tantangan dalam dunia bisnis dewasa ini menekankan kepada setiap usaha untuk dapat menentukan strategi dalam melakukan perencanaan bisnis (*business plan*). Dimana manajemen resiko seyogyanya dilakukan bersamaan dengan proses perencanaan, sebab atas dasar resiko yang telah diregister ataupun diidentifikasi oleh pihak pengelola risiko (auditor), maka dapat diambil tindakan pengelolaan risiko sebagai dasar dalam menyusun strategi atau taktik bisnis yang tepat. Pertimbangan risiko dalam sebuah perencanaan bisnis menjadi fokus perhatian bagi Top Management selaku pengambil kebijakan strategis, dalam menghadapi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan tidak dapat diprediksi kemungkinan yang akan terjadi, semisal Pandemi Covid-19 yang notabene memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan perekonomian dunia saat ini.

Berdasarkan fenomena tersebut, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan elemen risiko menggunakan ISO 31000:2009 sebagai standar dalam penilaian risiko, seperti riset yang dilakukan Erniyani, Nidya Wisudawati (2020); Driantami, Suprapto, dan Perdanakusuma (2018), sementara dalam riset ini menggunakan SNI ISO 31000:2018. Adapun perubahan dalam arsitektur manajemen risiko khususnya dalam komponen proses, yakni terletak pada elemen yang awalnya penetapan konteks menjadi lingkup, konteks, dan kriteria, lebih lanjut proses pencatatan dan pelaporan dimasukkan di dalam diagram. Pada referensi yang dilakukan oleh Erniyani, Wisudawati, dan Pratiwi (2020) mengungkapkan bahwa ada empat risiko yang perlu dimitigasi oleh Jasmini Laundry yang menjadi objek risetnya, salah satu resiko dengan level risiko tinggi adalah bau tidak sedap pada pakaian saat musim

hujan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Jikrillah, Sufi, Muhammad Ziyad (2021), mengungkapkan bahwa risiko utama yang perlu dimitigasi pada UMKM yang menjadi objek penelitiannya adalah risiko modal dan risiko sumber daya manusia, sehingga pengelolaan risiko kedua jenis risiko tersebut harus dimitigasi secara bersamaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang membedakannya dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu pada objek penelitian yang diteliti dan juga tahun dikeluarkannya dokumen ISO. Pada penelitian ini standar ISO yang digunakan adalah update standar terbaru yakni ISO 31000:2018, serta objek penelitian dengan bidang usaha yang berbeda. ISO 31000:2018 menekankan tujuan dari manajemen risiko, yakni menciptakan dan melindungi nilai. Adapun tujuan tersebut diwujudkan dengan metode ataupun cara sebagai berikut yakni: meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mendukung pencapaian sasaran. Manajemen risiko adalah bagian dari tata kelola (governance) dan harus terintegrasi di dalam kegiatan operasional suatu perusahaan ataupun organisasi. Adapun dalam penerapan manajemen risiko tersebut, membutuhkan leadership serta komitmen yang tinggi dari top manajemen, serta keterlibatan secara aktif dan penuh kesadaran dari seluruh anggota organisasi.

Adapun tujuan dilakukannya riset ini, adalah untuk mengurangi risiko yang dialami oleh usaha Sparepart Personal Computer Second Jambi, agar keberlangsungan hidup bisnis tersebut senantiasa dinamis.

Landasan Teori

Resiko

ISO 31000:2018 merupakan standar (pedoman) dalam menerapkan manajemen risiko suatu organisasi atau perusahaan, untuk membangun sebuah fondasi serta kerangka kerja dengan suatu program manajemen risiko. Risiko menurut International Organization for Standardization (2018) merupakan efek ketidakpastian pada suatu tujuan. Sedangkan menurut Siahaan (2007) dalam Wajdi et al. (2012) risiko merupakan kombinasi probabilitas suatu kejadian dengan konsekuensinya.

Manajemen Resiko

Keputusan yang akan dan telah diambil oleh suatu perusahaan ataupun organisasi, dalam mencapai tujuannya memiliki potensi risiko, karenanya dibutuhkan teknik (motode) yang efektif dalam mengelola risiko tersebut, sehingga risiko yang akan muncul nantinya dapat dimitigasi dengan cara yang tepat. Manajemen Risiko merupakan proses identifikasi, mengelola risiko, serta mewujudkan strategi yang tepat dalam hal pengelolaan sumber daya suatu organisasi atau perusahaan, adapun strategi yang dimaksudkan merupakan metode dalam menangani risiko, meliputi: alternatif dalam mentransfer risiko pada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek buruk dari risiko, serta menerima sebagian atau seluruh konsekuensi risiko (Viyanto et al. 2013). Manajemen risiko menyangkut metode yang digunakan untuk mencegah dan menanggulangi risiko-risiko yang dihadapi oleh sebuah organisasi (Kerzner, 2004 dalam Wajdi et al. (2012)).

Proses Manajemen Risiko

Dalam mengimplementasikan manajemen risiko baik sektor bisnis berskala kecil hingga yang berskala besar, organisasi ataupun perusahaan membutuhkan adanya sebuah pedoman sehingga tercapai outcome (hasil) sebagaimana yang ditetapkan. Menurut International Organization for Standardization (ISO) 2018 (Risk Management Guideline) proses manajemen risiko adalah proses sistematis implementasi standar (kebijakan), prosedur, dan praktik sehubungan dengan kegiatan komunikasi dan konsultasi terkait risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi ataupun perusahaan, penetapan cakupan, konteks, dan kriteria risiko, pelaksanaan penilaian risiko (risk assessment) meliputi: identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko, selanjutnya kegiatan perlakuan risiko (risk treatment), pemantauan dan peninjauan, perekaman, serta tahap pelaporan kepada top manajemen (pimpinan).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dan merupakan ujung tombak bagi perekonomian nasional, apalagi dalam kondisi perekonomian yang tidak stabil dikarenakan pengaruh faktor eksternal misalkan pandemi Covid 19, UMKM dianggap bisa tetap bertahan meskipun ditengah krisis yang melanda. Defenisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sementara usaha menengah memiliki tenaga kerja 20 hingga 99 orang. Sedangkan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, usaha kecil, termasuk mikro menyatakan bahwa UMKM merupakan entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan penjualan tahunan maksimal Rp.1.000.000.000,-, sedangkan usaha menengah dengan kekayaan bersih lebih dari Rp.200.000.000,- hingga 10.000.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) (Solehudin Murpi 2011a).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan melakukan penilaian risiko (risk assessment) untuk memperoleh hasil yakni risiko yang perlu dimitigasi, dengan menggunakan instrument Peta Risiko. Teknik dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan serta menggunakan metode wawancara dan angket untuk

mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam melakukan risk register.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Sparepart Personal Computer Second Jambi yang beralamatkan di Lorong Cempedak No.199 RT.16 Kelurahan Beliung, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Dengan waktu riset yakni pada bulan April 2022.

Subjek Penelitian

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Sparepart Personal Computer Second Jambi yakni Ibu Riris Monica Hutabarat.

Proses Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan berdasarkan proses manajemen risiko yang terdapat dalam dokumen The I*nternational Organization for Standarization* (ISO 31000:2018). Untuk tahapan/ prosesnya dirangkum dalam infografis sebagai berikut:

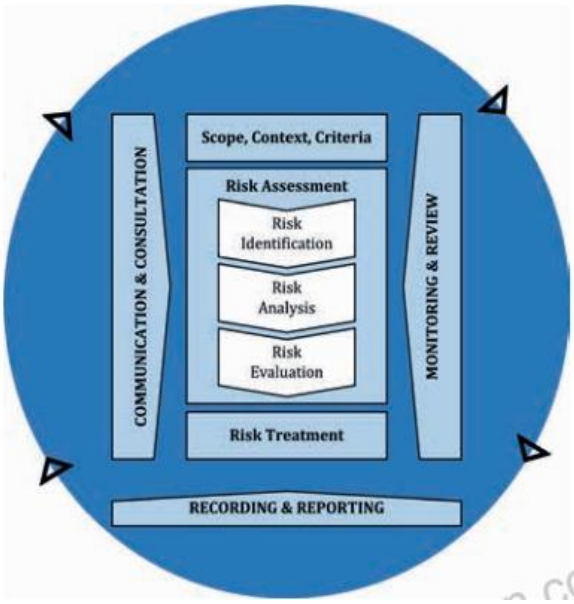

Sumber: International Organization for Standardization (2018)

ISO 31000:2018 tersebut menjadi rujukan utama dalam penerapan berbagai standarisasi sistem manajemen secara khusus seperti ISO 9001 untuk standardisasi sistem manajemen mutu, ISO 14001 standardisasi sistem manajemen lingkungan; ISO 22000 sistem manajemen keamanan pangan; ISO 27001 sistem manajemen keamanan informasi; ISO 45001 untuk sistem manajemen K3: ISO 50001 untuk efisiensi energi dan sebagainya, dimana setiap standar sistem manajemen tersebut selalu memasukkan klausul didalamnya dengan satu klausul khusus terkait pengelolaan risiko sesuai sektornya, yang terdapat dalam dokumen SNI ISO 31000:2018 (https://bsn.go.id/ akses 20 Mei 2022). Adapun jenis ISO 31000:2018 ini dapat diterapkan untuk semua jenis sektor bisnis baik beskala kecil, maupun bisnis berskala besar. Dalam ISO 31000:2018 terkandung tahapan dalam proses pengelolaan risiko, namun untuk teknik penilaian risiko secara detail dibahas dalam dokumen ISO 31010:2018.

1. Tahapan awal dalam penilaian resiko (risk assessment) adalah identifikasi risiko,

Identifikasi risiko dapat dilakukan dengan metode wawancara dengan stakeholders yakni pemilik resiko. Untuk informasi-informasi yang dibutuhkan dalam riset ini, diperoleh melalui proses wawancara dengan owner dan juga customer dari Usaha Sparepart Personal Computer Second Jambi, hal tersebut dimaksudkan untuk melakukan register terhadap resiko-resiko yang ada dalam bisnis yang dikelola oleh owner bisnis ini. Selain itu, untuk mengidentifikasi risiko dan permasalahan yang ada, maka dapat dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder.

Lebih lanjut berdasarkan resiko yang berhasil diidentifikasi (diregister) maka dapat dilakukan Gap Analysis, yakni membandingkan proses yang terjadi dalam bisnis dengan standar yang terdapat dalam dokumen SNI ISO sebagai acuan dalam melakukan penilaian kesesuaian. Setelah melalui penilaian resiko yang dituangkan dalam peta resiko, maka tahapan selanjutnya adalah mengambil langkah mitigasi ataupun tahapan perlakuan risiko.

2. Tahapan Analisis Risiko

analisis risiko dilakukan dengan menentukan besarnya probabilitas dan dampak dari risiko, sehingga diperoleh level risiko. Level Resiko merupakan besar kecil atau tingkatan suatu risiko. Pada tahapan analisis risiko ini, auditor dapat memahami karakteristik resiko yang dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk menentukan level of risk. Selanjutnya dalam tahapan ini, risiko dipetakan berdasarkan karakteristik dan level risiko.

Dalam pengukuran resiko, indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Probabilitas* (kemungkinan) dari suatu kejadian yang tidak diinginkan.
b. Dampak (*impact*)/ Akibat, adalah sesuatu yang merupakan hasil dari suatu peristiwa

Formula yang dapat digunakan untuk mengukur risiko yakni sebagai berikut:

Tingkat Risiko = Probabilitas x Dampak

Tabel 1: Matriks Analisis Risiko

Level Kemungkinan			Level Dampak				
			1	2	3	4	5
			tidak signifikan	**kecil**	**sedang**	**besar**	**katas trope**
nilai	5	hampir pasti	9	15	18	23	25
	4	kemungkinan besar	6	12	16	19	24
	3	mungkin	4	10	14	17	22
	2	jarang	2	7	11	13	21
	1	sangat jarang	1	3	5	8	20

Sumber : Badan Standardisasi Nasional (2018)

Tabel 2. Skala Dalam Penilaian Probabilitas Risiko

Likelihood		Deskripsi	Frekuensi
Nilai	**Kriteria**		
1	Rare	Risiko tersebut hampir tidak pernah terjadi	>2 tahun
2	Unlikely	Risiko tersebut jarang terjadi	1 tahun
3	Possible	Risiko tersebut kadang terjadi	6-12 bulan
4	Likely	Risiko tersebut sering terjadi	2-5 bulan
5	Certain	Risiko tersebut pasti terjadi	≥ 1 bulan

Sumber: Erniyani, et.al (2020)

Tabel 3. Skala Dalam Penilaian Dampak Risiko

Impact		Deskripsi	Indikator
Nilai	**Kriteria**		
1	*Insignificant*	Risiko tidak mengganggu proses bisnis yang ada.	X ≥ 95%
2	*Minor*	Risiko mulai sedikit menghambat jalannya aktivitas bisnis	90% ≤ x< 95%
3	*Moderate*	Risiko menghambat sebagian jalannya aktivitas bisnis	80% ≤ x< 90%
4	*Major*	Risiko mulai mengganggu proses bisnis yang ada dan hampir menghambat aktivitas bisnis	75% ≤ x< 80%
5	*Catastro- phic*	Risiko sangat mengganggu proses bisnis dan berpotensi dalam menghentikan jalannya aktivitas bisnis	X < 75%

Sumber: Erniyani, et.al (2020)

3. Tahapan terakhir dalam assessment risiko adalah evaluasi Risiko

Tahapan ini dimaksudkan untuk membantu Top Management dalam hal pengambilan keputusan strategis yang tepat sehubungan dengan *treatment (perlakuan atas resiko)* untuk masing-masing resiko yang menjadi temuan oleh pihak yang melakukan audit internal dalam suatu organisasi baik organisasi nirlaba maupun organisasi bisnis, serta menetapkan prioritas risiko yang harus dikelola untuk dilakukan mitigasi atau penanganan risiko, karena dinilai bersifat urgensi dan dapat mengganggu kinerja operasional bisnis yang dijalankan.

Dalam artian lainnya, bahwa hasil dari evaluasi risiko yang dilakukan akan dapat menunjukkan peringkat risiko yang memiliki level risiko yang sangat tinggi dan berdampak besar, sehingga harus menjadi prioritas mitigasi oleh perusahaan atau suatu organisasi. Berikut adalah tabel 4. Level Risiko yang menjadi acuan dalam menentukan tingkatan (level) dari resiko-resiko yang dipetakan oleh pihak auditor:

Level Risiko	Besaran Risiko	Warna
Sangat Tinggi (5)	20 - 25	merah
Tinggi (4)	16 - 19	oranye
Sedang (3)	12 - 15	kuning
Rendah (2)	6 - 11	hijau
Sangat Rendah (1)	1 - 5	biru

Sumber: Badan Standardisasi Nasional (2018)

Setelah dilakukannya tahapan Risk Assessment, maka audit internal sebagai penilai risiko, melanjutkan tahapannya kepada tahapan treatment of risk (perlakuan risiko), Adapun dalam tahapan ini auditor menetapkan pilihan dalam mengatasi/ mengurangi risiko yang ada. Berikut adalah tabel 5. yang menunjukkan metode dalam memperlakukan risiko sesuai dengan level ataupun tingkat risikonya :

No.	Level Risiko	Tindakan Manajemen
1	Risiko rendah dan sangat rendah	Tidak perlu penanganan khusus, hanya perlu dimonitor/ diawasi saja agar tidak berkembang.
2	Risiko sedang	Perlu dibuat suatu prosedur untuk menangani dan memonitor risiko yang ditemukan, apabila sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) maka cukup menggunakan SOP Rutin dan pemuktahirannya.

3	Risiko Tinggi	Perlu perhatian direktur (pihak top manajemen)
4	Risiko Sangat Tinggi	Penanganan langsung dipimpin oleh direktur atau top manajemen, yang didukung detail perencanaan.

Sumber: data diolah, 2022

Pada perusahaan yang berskala besar, biasanya memiliki auditor yang dapat melakukan pengelolaan terhadap risiko perusahaan, namun untuk perusahaan yang belum memiliki auditor khusus karena keterbatasan sumber daya, maka dapat memberdayakan sumber daya manusia yang ada untuk melakukan audit ataupun penilaian terhadap risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Resiko

Risiko menurut Siahaan (2007) dalam Wajdi et al. (2012) merupakan kombinasi kemungkinan atas suatu peristiwa dengan konsekuensi atau dampaknya. Dalam melakukan identifikasi resiko dibuat terlebih dahulu Risk Breakdown Structure (RBS), yakni sebuah metode yang digunakan untuk melakukan kategori terhadap risiko. Adapun target dari penggunaan RBS ini sebagai informasi grafis bagi stakeholders dalam meningkatkan pemahaman terkait risiko dalam suatu organisasi atau perusahaan sehingga lebih bersifat logis dan sistematis. Tujuan dilakukannya identifikasi risiko ini adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan bisnis yang dijalankan (Ikatan Bankir Indonesia (2015)). Dilakukan register terhadap potensi risiko sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, menggunakan metode brainstorming untuk menggali kemungkinan potensi risiko tersebut. Berikut RBS dari objek riset ini:

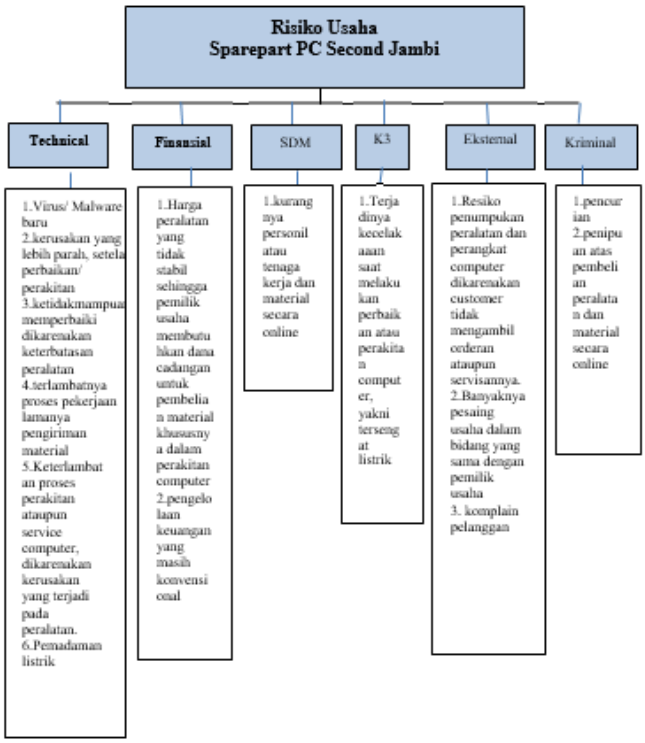

Sumber: data diolah, 2022

Identifikasi risiko menghasilkan daftar risiko potensial (Mukhlis, 2018). Pada gambar RBS diatas, dilakukan kategori risiko setelah melalui tahap risk register. Dalam konteks bisnis yang lebih besar, dalam melakukan identifikasi risiko memerlukan intervensi seluruh bidang yang ada dalam organisasi tersebut, misalkan bidang sumber daya manusia, produksi, keuangan, dan sebagainya. Pelibatan setiap unit kerja dalam proses identifikasi risiko tersebut, untuk memperoleh informasi risiko secara utuh, sehingga tidak boleh hanya satu pihak saja yang bergerak misalkan hanya pihak auditor perusahaan atau pimpinan semata, harus saling bekerjasama dalam mengelola risiko secara komprehensif dan berkesinambungan. Berbeda dengan kategori usaha UMKM, yang belum memiliki unit kerja yang kompleks, sehingga dalam tata kelola usahanya masih bersifat konvensional.

Analisis Risiko

Adapun tujuan dilakukannya analisis risiko adalah untuk menghitung dampak dari potensi ancaman, menentukan berapa besar kerugian yang diderita akibat hilangnya potensi bisnis (Jakaria, Dirgahayu, dan Hendrik 2013). Berikut dilakukan pengukuran terhadap tingkat risiko:

Tabel 6. Pengukuran Risiko

Peta Risiko		Level Dampak				
		tidak signifikan	kecil	sedang	besar	katas trope
PROBABILITAS	hampir pasti		,R7			
	kemungkinan besar		R8, R11	R6		
	mungkin	R5, R13, R14,R15	R12			
	jarang	R9,R1,R3				
	sangat jarang		R2	R10	R4	

Sumber: data diolah, 2022

Semakin besar potensi terjadinya suatu kejadian (probabilitas) risiko, dan semakin besar dampak yang ditimbulkannya, maka kejadian tersebut dinilai mengandung risiko tinggi. Pada tabel risiko diatas, telah diregister bahwa ada 15 risiko dalam objek riset ini yang teridentifikasi, yang akan dievaluasi untuk mengambil prioritas risiko untuk dimitigasi. Setiap risiko yang telah teridentifikasi sebaiknya dapat ditangani dengan baik, dengan menyusun strategi tindakan antisipasi yang tepat bilamana terjadi dikemudian hari, namun setiap level dan dampak risiko memiliki strategi mitigasi yang berbeda-beda.

Evaluasi Risiko

Pada tahapan evaluasi ini dilakukan proses mapping dalam peta risiko, dimana terdapat kombinasi level kemungkinan (propitabilitas) dengan level dampak (akibat) masing-masing risiko yang telah diregister, sebagaimana ditunjukkan pada gambar peta risiko sebagai berikut :

Kode	Identifikasi Risiko	Jenis Risiko	Probabilitas	Dampak	Level Risiko
R1	munculnya virus atau malware baru	resiko technical	1	2	2
R2	kerusakan lebih parah setelah proses perbaikan	resiko technical	1	3	3
R3	ketidakmampuan memperbaiki atau merakit komputer	resiko technical	1	2	2
R4	karena orderan material datang terlambat	resiko technical	2	4	8
R5	kasus pencurian	resiko kriminal	1	4	4
R6	banyaknya pesaing usaha	resiko eksternal	4	4	16
R7	harga peralatan dan material yang tidak stabil	resiko eksternal	5	3	15
R8	terjadinya kecelakaan kerja	resiko K3	3	4	12
R9	penumpukan barang	resiko eksternal	2	1	2
R10	kerusakan yang terjadi pada peralatan service dan perakitan	resiko technical	1	5	5
R11	kurangnya personil/ tenaga kerja	Resiko SDM	4	3	12
R12	pemadaman listrik	resiko technical	2	5	10
R13	penipuan atas pembelian secara online	resiko kriminal	2	2	4
R14	Komplain customer	resiko eksternal	2	2	4
R15	Pengelolaan keuangan konvensional	resiko finansial	2	2	4

Sumber: data diolah, 2022

Mitigasi Risiko (Risk Treatment)

Menurut Purtell (2007) dalam Viyanto et al. (2013), upaya untuk meminimalkan risiko-risiko yang mungkin terjadi ataupun untuk memitigasi risiko-risiko yang telah terjadi di dalam proses bisnis dapat dilakukan dengan manajemen risiko. Dari tahapan penilaian risiko, ditemukan ada 15 risiko yang ada di Usaha Sparepart PC Second, yang dirangkum dalam tabel 7. level resiko sebagai berikut :

Level Risiko	Nilai Risiko
Sangat Tinggi (5)	
Tinggi (4)	R6
Sedang (3)	R8,R11,R7
Rendah (2)	R12, R4
Sangat Rendah (1)	R5,R13,R14,R15,R9,R1,R2,R3,R10

Sumber: data diolah, 2022

Penetapan Selera Risiko untuk setiap Jenis Risiko dalam Grand Desain Penerapan Manajemen Resiko (Badan Standardisasi Nasional (2018), yaitu:

1. Risiko pada level rendah dan sangat rendah dapat diterima dan tidak perlu dilakukan proses mitigasi risiko;
2. Risiko dengan level sedang hingga sangat tinggi harus ditangani untuk menurunkan Level risikonya

Dalam menetapkan metode mitigasi risiko dapat pula ditentukan dengan mempertimbangkan chritical point diatas. Berikut adalah tabel selera risiko:

Tabel 8. Selera Risiko

Level Risiko	Besaran Risiko	Tindakan yang diambil
Sangat Tinggi (5)	20 - 25	Diperlukan tindakan segera utk mengelola risiko
Tinggi (4)	16 – 19	Diperlukan tindakan untuk mengelola risiko
Sedang (3)	12 - 15	Diambil tindakan jika sumber daya tersedia
Rendah (2)	6 – 11	Diambil tindakan jika diperlukan
Sangat Rendah (1)	1 – 5	Tidak diperlukan tindakan

Sumber: Badan Standardisasi Nasional (2018)

Langkah selanjutnya, ditentukan level risiko untuk menemukan risiko manakah dari ke-15 risiko yang ditemukan tersebut paling signifikan yang akan dijadikan top five risk, sebagaimana digambarkan pada tabel 9 sebagai berikut :

kode	Risiko	Level Risiko	Mitigasi
R6	banyaknya pesaing usaha	Risiko Tinggi	- memberikan pelayanan terbaik bagi para pelanggan - memberikan pelayanan purna jual atau garansi - memberikan bonus bagi pelanggan berupa service gratis
R7	harga peralatan dan material yang tidak stabil	Risiko Sedang	menyediakan stok material yang dibutuhkan untuk service dan perakitan komputer
R8	terjadinya kecelakaan kerja	Risiko Sedang	- menggunakan alat pelindung diri - menyiapkan perlengkapan P3K
R11	kurangnya personil/ tenaga kerja	Risiko Sedang	menambah jumlah tenaga kerja
R12	pemadaman listrik	Risiko Sedang	menyediakan genset

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel selera risiko diatas, maka dapat ditentukan risiko dengan level sedang sampai dengan level tinggi yang perlu ditangani oleh usaha yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Pelaku usaha atau Pimpinan sebuah perusahaan atau organisasi dalam ISO 31000:2018 secara inklusif bersama-sama dengan staf atau karyawan, perlu menerapkan manajemen risiko dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, serta memandang risiko dalam sudut pandang yang luas yakni sebagai suatu peluang, bukan sebagai konsekuensi atau ketidakpastian atas suatu kejadian semata, karena perusahaan yang menerapkan prinsip pengelolaan risiko dalam aktivitas usahanya, memiliki peluang yang lebih besar dalam mencapai tujuan bisnisnya, karena memiliki pedoman dan fondasi yang kuat dalam menjaga keberlangsungan hidup usahanya, dibandingkan dengan perusahaan yang mengabaikan pentingnya pengelolaan risiko. Cici SW (2012) menyatakan bahwa untuk melihat ketidakpastian sebagai peluang dapat dimiliki dengan meningkatkan kapasitas psikologi dan intelektual seorang pebisnis. Dengan bersifat kreatif dan inovatif terhadap produk atau bisnisnya, artinya pebisnis tersebut berani untuk menghadapi risiko dengan melahirkan ide dan produk yang akan diluncurkan pada pangsa pasar yang baru, didasari oleh mindsetnya yang menganggap risiko yang akan dihadapi saat meluncurkan produk baru sebagai suatu peluang bisnis.

Sebagaimana diketahui bahwa cara memitigasi risiko antara lain menghindari risiko (risk avoidance), mengurangi risiko (risk reduction), membagi risiko (risk sharing), ataupun menerima risiko (risk acceptance). Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Pratama dan Pratika (2020) kendati objek penelitian berbeda, yakni didasari ISO 31000:2018. Dimana dari hasil riset yang dilakukan diketahui bahwa cara memitigasi risiko pada objek yang ditelitinya yakni risk reduction dengan menentukan kriteria kemungkinan (likelihood) risiko menggunakan tabel, sehingga risiko tersebut dapat dipertimbangkan, menentukan strategi dalam pengurangan dampak risiko. Demikian halnya pada objek dalam riset ini, dimana owner memutuskan untuk mengurangi risiko (risk reduction), dengan menentukan tindakan-tindakan mitigasi yang tepat, khususnya pada risiko-risiko yang memiliki level menengah dan tinggi.

Hasil audit risiko yang telah dilaporkan kepada pihak top manajemen ataupun pimpinan, dapat dijadikan acuan dalam menyusun business plan yang lebih efektif untuk mencapai *outcome* (tujuan) perusahaan. Dalam artian, proses manajemen risiko dapat dilakukan sejalan dengan tahap perencanaan dalam suatu organisasi ataupun perusahaan, yang hasilnya dapat dijadikan pertimbangan bagi pimpinan untuk mengambil keputusan strategis. Menurut Solehudin Murpi (2011), bahwa seorang entrepreneur tidak hanya menggambarkan kekuatan bisnis yang sedang diusahakan dalam sebuah business plan, akan tetapi juga perlu mencantumkan secara rinci risiko-risiko yang mungkin timbul yang menghalangi keberlangsungan bisnis ke dalam business plan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil riset yang berpedoman pada dokumen SNI ISO 31000:2018 dalam hal proses menilai risiko, maka diketahui ada 5 risiko yang perlu dimitigasi, agar tidak memberikan dampak yang negatif bagi usaha yang dijalankan oleh Usaha Sparepart PC Second Jambi, antara lain: risiko eksternal yakni banyaknya pesaing usaha, risiko finansial yakni harga peralatan dan material yang tidak stabil, risiko K3 yakni terjadinya kecelakaan kerja, risiko sumber daya manusia yakni kurangnya personil/ tenaga kerja, serta risiko technical yakni terhambatnya pekerjaan dikarenakan pemadaman listrik. Dalam mitigasi risiko, owner memilih untuk mengambil tindakan mengurangi risiko (risk reduction) dengan melakukan beberapa alternatif tindakan.

Dari risiko-resiko yang ditemukan tersebut dapat dijadikan dasar dalam pembuatan business plan terkait pengambilan keputusan, yang sifatnya strategis untuk menjaga sustainable usaha yang dijalankan. Seluruh sektor bisnis UMKM, termasuk usaha yang dijalankan

pada objek riset ini, kedepan bisa mengembangkan standardisasi usahanya, yakni dengan terlebih dahulu mengikuti SNI Bina UMK yang diprakarsai oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) yang nantinya akan menjadi UMK binaan BSN untuk meraih penghargaan standardisasi berupa sertifikat atau label SNI, sehingga meningkatkan kepercayaan customer atas produk dan jasa yang dipasarkan.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penilaian risiko dengan menggunakan dasar ISO 31000:2018 yakni dengan jenis usaha yang berbeda, dan masih dalam bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena implementasi standar ISO ini tidak hanya diterapkan dalam lingkup usaha yang besar semata, UMKM pun dapat menerapkan standar SNI ISO ini, sebagai dasar dalam melakukan pengelolaan terhadap resiko. Untuk jangka panjang, nantinya UMKM tersebut dapat terstandarisasi dengan memperoleh penghargaan berupa sertifikasi SNI yang dikeluarkan oleh BSN (Badan Standardisasi Nasional), sehingga meningkatkan kredibilitas usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standardisasi Nasional. 2018. *Grand Desain Penerapan Manajemen Resiko*. https://bsn.go.id/.

Driantami, Hana Talitha Iddo, Suprapto, dan Andi Reza Perdanakusuma. 2018. "Analisis Risiko Teknologi Informasi Menggunakan ISO 31000 (Studi kasus : Sistem Penjualan PT Matahari Department Store Cabang Malang Town Square)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 2(11): 4991–98.

Erniyani, Nidya Wisudawati, Nurham Elok Pratiwi. 2020. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Berdasarkan ISO 31000:2009 (Studi Kasus: Jasmini Laundry)." *Integrasi Jurnal ilmiah Teknik Industri* 1(5).

Indonesia, Ikatan Bankir. 2015. PT Gramedia Pustaka Utama *Manajemen Risiko 2*. Jakarta Pusat.

International Organization for Standardization. 2018. *BS ISO 31000:2018 Risk Management - Guidelines*. Vernier, Geneva, Switzerland.

Jakaria, Deni Ahmad, R. Teduh Dirgahayu, dan Hendrik. 2013. "Manajemen Risiko Sistem Informasi Akademik pada Perguruan Tinggi Menggunakan Metoda Octave Allegro." *Fakultas Hukum UII*: 37–42.

Jikrillah, Sufi, Muhammad Ziyad, Doni Stiadi. 2021. "Analisis Manajemen Risiko Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM di Kota Banjarmasin." *Jurnal Wawasan Manajemen* 9(4).

Mukhlis. 2018. "Desain Sistem Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Studi Kasus Pada Universitas Gadjah Mada." *Accounting and Business Information System Journal* 6(2). https://journal.ugm.ac.id/abis/article/view/59117.

Pratama, I Putu Agus Eka, dan Made Toby Sathya Pratika. 2020. "Manajemen Risiko Teknologi Informasi Terkait Manipulasi dan Peretasan Sistem pada Bank XYZ Tahun 2020 Menggunakan ISO 31000:2018." *Jurnal Telematika* 15(2): 63–70.

Solehudin Murpi. 2011a. *Business Plan UMKM*. Jakarta: Laksar Aksara.

Solehudin Murpi, Dea Tantyo Iskandar. 2011b. *Manajemen Bisnis Untuk Orang Awam*. Jakarta: Laksar Aksara.

SW, Cici. 2012. Laskar Aksara *Bersahabat dengan Ketidakpastian yang Menguntungkan Dalam Bisnis*. Jakarta.

Viyanto, Achmad Reza et al. 2013. "Manajemen Risiko Teknologi Informasi: Studi Kasus pada Perusahaan Jasa." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 4(1): 43.

Wajdi, M Farid et al. 2012. "Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta." *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis* 16(2): 116–26.